

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan uang dari hasil usahanya baik dari jasa, dagang maupun produksi tentunya dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang di gunakan haruslah melalui perhitungan yang matang dan mengutamakan keefektifan dan efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Irfani (2020) mendefinisikan manajemen keuangan “sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi keuangan dan akuntansi di seluruh perusahaan tunduk pada manajemen keuangan. Hal ini menandakan bahwa bagian keuangan berkewajiban untuk menjamin stabilitas dana perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan ini memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis kedepannya, karena dari sini perusahaan dapat melakukan analisa terhadap bisnis yang dijalankannya. Pelaporan keuangan biasanya dilakukan secara bertahap dan teratur dari triwulanan, triwulanan hingga tahunan Dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan perusahaan, maka fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan oleh manajer keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Pembiayaan Kegiatan Usaha (Fungsi Keuangan).
- b. Fungsi Penanaman Modal (Fungsi Investasi).

2.1.2 Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong-royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang. Berdasarkan keputusan dari

kongres International Co-Operative Alliance (ICA) yang ke 100 di Manchester, pada tanggal 23 September 1995, mendefinisikan pengertian koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis.

Menurut Diana dan Tjiptono (2022:15-16) koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi Indonesia didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Mujiaty and Sudrajat, 2019).

Koperasi mengandung makna “kerjasama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata co-operation yang artinya “kerja sama”. koperasi syariah adalah bentuk koperasi yang memiliki prinsip, tujuan, dan kegiatan usahanya berdasarkan syariah Islam, yaitu Al-quran dan Assunah. Secara umum, koperasi ini merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Semua unit usaha, produk, dan operasional koperasi ini dilakukan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (Lestari et al., 2023).

2. Karakteristik Koperasi

Koperasi memiliki karakteristik yang utama dan yang membedakan koperasi dengan perusahaan yang lain adalah memiliki identitas ganda (*the dual Identity of the member*), dan anggota adalah sebagai pemilik dan pengguna koperasi (*user own oriented*). Beberapa karakteristik koperasi adalah sebagai berikut :

1. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar satu kepentingan ekonomi yang sama;
2. Koperasi didirikan dan di kembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri, tolong menolong dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, kebersamaan, keadilan,

persamaan dan demokrasi. Selain itu, para anggota koperasi meyakini nilai kejujuran, keterbukaan tanggung jawab social, dan kepedulian terhadap sesama;

3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai diatur, dikendalikan dan di operasikan oleh anggotanya sendiri;

4. Tugas pokok koperasi adalah memajukan kepentingan keuangan anggota guna memajukan kesejahteraan anggota koperasi;

5. Apabila daya pelayanan koperasi melebihi kemampuan pelayanan untuk anggotanya maka pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi (Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam,2012:3) diucapkan/ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah seseorang tersebut meninggal dunia.

a. Sisa Hasil Usaha (SHU) Penjelasan Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 sebagaimana dijelaskan di dalam pasal 45 yaitu sebagai berikut:

1. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pengasilan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban-kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

2. Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang diberikan masing-masing anggota kepada koperasi.

Agar mempermudah pemahaman anggota, telah ditetapkan rumus dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART) koperasi untuk membagi persentase sisa hasil usaha (SHU), berikut adalah persentase yang di tetapkan didalam AD ART koperasi :

1. Dana Cadangan : 40%

2. Jasa Anggota : 40%

3. Dana Pengurus : 5%

4. Dana Karyawan : 5%

5. Dana Pendidikan : 5%

6. Dana Sosial : 5%

AD dan ART adalah salah satu syarat yang wajib untuk mendapatkan pengakuan badan hukum. Di dalam Anggaran Dasar (AD) tertanam maksud dan tujuan koperasi. Sedangkan didalam Anggaran Rumah Tangga (ART) tertuang peraturan-peraturan demi kelancaran jalannya usaha koperasi.

3. Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi dalam bidang sosial adalah sebagai sarana pendidikan untuk setiap anggota agar mampu bekerja sama dengan orang lain dalam tim, membantu terwujudnya tatanan sosial yang adil, beradab, dan maju, menciptakan tatanan sosial yang demokratis, mendorong setiap anggota untuk selalu sadar akan hak dan kewajiban sesama, dan mendorong terwujudnya suatu kegiatan masyarakat yang damai dan tenang (Moonti, 2016).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Fungsi dan peran koperasi mencakup:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi I anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

4. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi sesuai dengan yang dijelaskan pada pasal 3 UU No.25/1992 adalah "untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945" (Moonti, 2016).

Berdasarkan pengertian Koperasi secara umum dan para ahli, pembentukan Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dari para anggotanya. Tujuan lainnya, antara lain:

- a. Membantu memperbaiki taraf hidup maupun ekonomi para anggotanya serta masyarakat sekitar.
- b. Membantu pemerintah mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur.
- c. Meningkatkan tatanan perekonomian di Indonesia.

5. Prinsip Koperasi

Menurut Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian

6. Jenis-jenis Koperasi

Jenis koperasi terdiri atas beberapa jenis. Koperasi memiliki jenis yang sangat bervariasi tergantung kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, jenis koperasi terdiri atas:

1. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi ini memberikan fasilitas keuangan kepada anggotanya. Setiap anggota koperasi dapat menggunakan layanan simpan dan pinjam. Anggota dapat menyimpan atau menabung uangnya ke koperasi. Selain itu, anggota juga dapat mendapatkan layanan pinjaman dari koperasi. Koperasi ini didirikan untuk membentuk anggotanya mendapatkan bantuan keuangan dengan syarat yang mudah serta bunga rendah dalam jangka pendek.

2. Koperasi Konsumen

Koperasi ini melakukan jual-beli produk (barang dan jasa). Tampak dari luar, bangunan koperasi konsumen seperti warung atau toko ritel. Koperasi konsumen menjual barang kebutuhan pokok atau layanan jasa kebutuhan sehari-hari. Pelayanan jasa dari koperasi biasanya berbentuk usaha cuci kendaraan bermotor. Sedangkan koperasi konsumen barang menjual bahan makanan pokok seperti beras, gula, telur, minyak, dan barang konsumsi lainnya. Perbedaan koperasi konsumen dengan toko ritel biasa adalah dari pelanggan dan harga. Karena pelanggan yang membeli produk di koperasi biasanya adalah anggota koperasi. Maka, produk yang dijual lebih murah dibandingkan toko ritel umum. Walaupun, perbedaan harganya tidak terlalu signifikan.

3. Koperasi Produsen

Kebalikan dari koperasi konsumen, koperasi produsen menjual produk untuk keperluan produksi atau produk hasil dari kegiatan produksi anggota koperasi. Koperasi

produsen sering ditemui di daerah pertanian atau peternakan. Petani atau peternak yang bergabung ke koperasi mendapatkan fasilitas berupa tempat untuk menjual hasil pertanian atau peternakannya. Petani dapat menjual hasil taninya dan peternak menjual hasil ternaknya. Misalkan peternak sapi dapat menjual susu sapi di koperasi produsen. Petani semangka dapat membeli pupuk dari koperasi produsen.

4. Koperasi Serba Usaha

Koperasi ini sering disingkat menjadi KSU (Koperasi Serba Usaha). Koperasi jenis ini melakukan aktivitas lebih dari satu kegiatan. Apabila koperasi jenis lain hanya fokus pada satu bidang atau kegiatan, koperasi serba usaha melakukan aktivitas lebih dari satu jenis. Koperasi serba usaha dapat menjual produk kepada konsumen, menampung produk dari anggota untuk dijual kembali, melayani simpan pinjam keuangan, dan lain sebagainya. Koperasi ini sering ditemui di instansi-instansi swasta ataupun pemerintah. Dimana anggotanya adalah pegawai negeri sipil atau pegawai perusahaan bersangkutan.

5. Koperasi Jasa

Koperasi ini kegiatannya mirip dengan koperasi konsumen. Kegiatan dari koperasi ini adalah melakukan penjualan kepada konsumen individual. Namun, produk yang ditawarkan khusus untuk pelayanan jasa. Jasa-jasa yang biasanya dijual oleh koperasi jasa adalah jasa bengkel otomotif, jasa transportasi massal, dan jasa lainnya.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu kinerja perusahaan (Irham Fahmi, 2018:22). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery,2018:3). Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah laporan yang mendeskripsikan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015 : 15), terdapat 5 jenis laporan keuangan yang sering digunakan di Indonesia, yakni laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan ini berfokus pada tiga hal yakni pendapatan, biaya, dan untung-rugi. Sesuai namanya, laporan ini membantu anda mengetahui apakah perusahaan atau bisnis anda untung atau rugi. Laporan laba rugi kerap disebut sebagai laporan kinerja keuangan perusahaan atau bisnis. Dalam laporan ini, Anda juga akan mendapatkan informasi pendapatan, pengeluaran, dan beban pajak.

b. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca bisa disebut juga sebagai Laporan Posisi Keuangan. Jenis laporan keuangan ini menyajikan informasi seputar aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh dan terperinci. Sederhananya, laporan neraca berfungsi sebagai penunjuk kondisi dan informasi keuangan perusahaan. Informasi aset, kewajiban, dan modal adalah elemen penting dalam laporan neraca.

c. Laporan Perubahan Modal

Dalam perjalanan operasional perusahaan, modal awal dapat mengalami perubahan sesuai kinerja perusahaan. Laporan perubahan modal dibuat untuk mengetahui seberapa besar perubahan modal dibuat untuk mengetahui seberapa besar perubahan modal yang terjadi beserta penyebab perubahannya. Data yang diperlukan untuk membuat laporan adalah modal awal, pengambilan dana dari periode yang diinginkan, dan total laba rugi bersih yang diperoleh. Namun, laporan perubahan modal hanya dibuat setelah laporan laba rugi telah dikerjakan lebih dahulu.

d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan ini membantu memahami perputaran arus uang perusahaan yang masuk dan keluar. Selain itu, laporan arus kas juga berfungsi sebagai indikator prediksi arus kas pada periode yang akan datang. Arus kas masuk dapat dilihat dari hasil kegiatan operasional dan kas pendanaan atau pinjaman. Sedangkan arus kas keluar dilihat dari seberapa banyak biaya operasional atau investasi yang dikeluarkan perusahaan. Laporan arus kas sama pentingnya dengan laporan laba-rugi dan neraca saat menganalisis arus kas perusahaan. Tanpa laporan arus kas, sulit untuk mendeteksi baik-buruknya kinerja perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan disusun berdasarkan penjelasan rinci terkait jenis laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan memiliki pemahaman baik terkait pengelolaan dana secara

menyeluruh. Catatan atas laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh perusahaan berskala besar guna pengungkapan informasi laporan keuangan yang memadai.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat perusahaan untuk menilai kinerja keuangan disuatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat di dalam pos-pos laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan menurut Kasmir (2017:104) menyatakan bahwa, Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu alat yang digunakan untuk memberikan suatu informasi mengenai perusahaan. Kondisi ini dalam bentuk pelaporan keuangan, yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.2.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiono dan Untung (2016:10) kegunaan analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri.
- b. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
- c. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- d. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- e. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
- f. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

2.2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah nilai yang diperoleh berupa hasil dapat perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya serta memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2015). Sedangkan menurut Kasmir, (2018:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lain dalam satu periode atau beberapa periode. Sedangkan menurut Hery, (2018:128) Rasio keuangan merupakan angka-angka yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan yang lain, pertimbangan diterapkan antara setiap item yang ada dalam laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari pos-pos atau komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, yang dimaksudkan untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu. Beberapa dari rasio keuangan dimaksud adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

2.2.5 Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang diterapkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas usaha yang dilakukan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir, (2018:144) Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Sedang Untuk penilaian rasio profitabilitas suatu koperasi Adapun jenis rasio profitabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 tanggal 01 Mei 2006 adalah sebagai berikut:

1. Net profit margin (Margin laba bersih)= $\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)} / \text{pendapatan} \times 100\%$
2. Return on Asset (Pengembalian Aset) = $\text{SHU} / \text{Total Aset} \times 100\%$
3. Return on Equity (Pengembalian modal) = $\text{SHU} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$

Tabel 2.1 Standar Penilaian Koperasi Berprestasi Rasio Profitabilitas

No.	NPM	ROA	ROE	Nilai	
1	$\geq 15\%$	$\geq 10\%$	$\geq 21\%$	100	Sangat Baik
2	$10\% < 15\%$	$7\% < 10\%$	$15\% < 21\%$	75	Baik
3	$5\% \leq 10\%$	$3\% \leq 7\%$	$9\% \leq 15\%$	50	Cukup Baik
4	$1\% < 5\%$	$1\% < 3\%$	$3\% < 9\%$	25	Kurang baik
5	$< 1\%$	$< 1\%$	$< 3\%$	0	Tidak Baik

Sumber : Permenkop-UKM RI No.6/per/M-KUKM/V/2006

2.2.6 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang dapat melakukan kewajiban keuangannya pada waktu yang tepat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dengan syarat mempunyai aktiva lancar yang besar daripada hutang lancarnya. Menurut Munawir (2019) rasio likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk menganalisa dan mengintepretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Kasmir, (2018:129) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.” Adapun metode penghitungan rasio likuiditas sebuah koperasi menurut Permenkop-UKM No. 6/per/M-KUKM/V/2006, adalah dengan menggunakan analisa rasio lancar (current ratio) yang mengukur kemampuan koperasi lldalam membayar kewajiban jangka pendeknya (current liabilities) yang jatuh tempo apabila ditagih keseluruhan dengan menggunakan aktiva lancar yang (current assets) yang dimilikinya. Rasio Lancar (Current ratio) = Aktiva lancar / Kewajiban lancer.

Tabel 2.2 Standar Penilaian Koperasi Berprestasi rasio Likuiditas

Rasio dan standar penilaian			
NO	Rasio Lancar (Current Ratio)	Nilai	
1	$200\% < 250\%$	100	Sangat baik
2	$175\% < 200\%$	75	Baik
3	$150\% < 175\%$	50	Cukup baik
4	$125\% < 150\%$	25	Kurang baik
5	$< 125\% \text{ atau } > 325\%$	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI No.6/per/M-KUKM/V/2006

2.2.7 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Terdapat tiga jenis rasio solvabilitas yaitu rasio total utang terhadap total modal, rasio total utang terhadap total aset, dan time interest earned ratio. Menurut Kasmir, (2018:157) Adapun metode penghitungan rasio likuiditas sebuah koperasi menurut Permenkop-UKM No. 6/per/M-KUKM/V/2006 adalah dengan menggunakan analisa rasio lancar (current ratio) yang mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (current liabilities) yang jatuh tempo apabila ditagih keseluruhan dengan menggunakan aktiva lancar yang (current assets) yang dimilikinya. $Debt\ to\ Assets\ Ratio\ (Debt\ Ratio) = Total\ a.\ Debt\ (total\ hutang) / Total\ Assets\ (Total\ Aset)$

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. $b.\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = Total\ Utang\ (Debt) / Ekuitas\ (Equity)$

Adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Tabel 2.3 Standar Penilaian Koperasi Berprestasi Rasio Solvabilitas

Rasio Dan Standar Penilaian				
No	Debt to Asset Ratio	Debt to Equity Ratio	Nilai	
1	$\leq 40\%$	$\leq 70\%$	100	Sangat Baik
2	$> 40\% \leq 50\%$	$> 70\% \leq 100$	75	Baik
3	$> 50\% \leq 60\%$	$> 100\% \leq 150$	50	Cukup Baik
4	$> 60\% \leq 80\%$	$> 150\% \leq 200$	25	Kurang baik
5	$> 80\%$	$> 200\%$	0	Tidak Baik

Sumber: Permenkop-UKM RI No.6/per/M-KUKM/V/2006

2.2.8 Kinerja Keuangan

Dalam perusahaan kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan untuk mencapai tujuan atau prestasi pada suatu periode tertentu sehingga dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Efisiensi kinerja diartikan sebagai upaya mengukur keberhasilan suatu organisasi atau badan usaha dalam menghasilkan laba (Luntungan et al., 2021). Penilaian kinerja koperasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan internal dan eksternal. Kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan suatu usaha yang dianalisis menggunakan alat analisis untuk memahami baik buruknya posisi keuangan suatu koperasi yang mencerminkan kinerjanya selama periode waktu tertentu.

Menurut Noordiatmoko (2019) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar adalah kinerja keuangan. Setiap perusahaan melakukan pengukuran kinerja perusahaan agar mampu mengetahui seberapa baiknya manajemen perusahaan (Dewata et al., 2018).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang menggambarkan hasil atau pencapaian yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian yang serupa atau sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, berperan sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat memperkuat penelitian baik dari segi variabel maupun indikator dan metode analisis yang digunakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gula dan Yuneti (2023) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019–2021). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan format deskriptif. Hasil dari perhitungan rasio kemudian dibandingkan dengan standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Hasil dari perhitungan rasio kemudian dibandingkan dengan standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air tahun 2019-2021 yang dilihat dari aspek likuiditas dan profitabilitasnya secara umum masih dibawah standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006. KSP Kopdit Pintu Air sebaiknya melakukan pembenahan terhadap aktiva serta KSP Kopdit Pintu Air sebaiknya juga perlu mengurangi dan menekan jumlah hutang lancar serta lebih meningkatkan aset lancar koperasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lase (2022) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas pada PT. Maxis paragon Gunung sitoli dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang di susun oleh PT. Maxis Paragon. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan PT. Maxis Paragon pada tiga tahun periode terakhir laporan keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE). Hasil analisis menunjukan bahwa dari rasio Net Profit Margin dan Return On Equity kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis Return On Assets

kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya di atas rata-rata rasio industri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2021) Penelitian ini berjudul analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018- 2020). Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan Bank Rakyat Indonesia. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik jika dilihat melalui rasio NPM, ROA, dan ROE.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bayduri dan Salman (2023) penelitian ini berjudul Penilaian Kinerja Berbasis Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan Islamic Center. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Koperasi Karyawan Islamic Center Madinatul 'Ulum (KIC MADU) Tahun 2019-2021 dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis data primer dan sekunder untuk mengukur dan membandingkan proporsi pos-pos yang terdapat dalam laporan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai perkembangan kinerja keuangan koperasi ke depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi KIC MADU ditinjau dari analisis rasio likuiditas diperoleh dari perhitungan rasio kas dalam kategori tidak likuid dalam pengawasan khusus atau tidak sehat. Dari rasio solvabilitas diketahui bahwa perhitungan modal sendiri terhadap total aset berada pada kategori sehat. Selanjutnya dari rasio profitabilitas diketahui bahwa hasil perhitungan profitabilitas modal sendiri berada pada kategori tinggi namun mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas mengalami perkembangan yang cukup baik pada tahun 2019-2021 berdasarkan peraturan pengawasan khusus pada Koperasi Pegawai Madinatul 'Ulum Islamic Center 2019-2021.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Untan (2023) penelitian ini berjudul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Ulama Jaya Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Ulama

Jaya Bandar Lampung, sebagai suatu entitas yang membutuhkan informasi keuangan, koperasi simpan pinjam ulima jaya harus membuat laporan keuangan supaya dapat memberikan informasi yang tersusun dan lebih sistematis kepada para anggotanya. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam ulima jaya hanya menyajikan nerca dan laporan rugi laba dan belum merepakkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya.

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Analisis	Hasil
Gula (2023)	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019–2021)	Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, kinerja keuangan.	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air tahun 2019-2021 yang dilihat dari aspek likuiditas dan profitabilitasnya secara umum masih dibawah standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006. KSP Kopdit Pintu Air sebaiknya melakukan pembenahan terhadap aktiva serta KSP Kopdit Pintu Air sebaiknya juga perlu mengurangi dan menekan jumlah hutang lancar serta lebih meningkatkan aset lancar koperasi.
Lase (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas pada PT. Maxis paragon Gunung sitoli dari tahun 2019-2021	Kinerja keuangan, rasio profitabilitas	Deskriptif Kualitatif	Hasil analisis menunjukan bahwa dari rasio <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis <i>Return On Assets</i> kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata

				rasionya di atas rata-rata rasio industri.
Damayanti (2021)	Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018- 2020).	Kinerja keuangan, Rasio profitabilitas	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik jika dilihat melalui rasio NPM, ROA, dan ROE.
Bayduri dan Salman (2023)	Penilaian Kinerja Berbasis Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan Islamic Center	Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi KIC MADU ditinjau dari analisis rasio likuiditas diperoleh dari perhitungan rasio kas dalam kategori tidak likuid dalam pengawasan khusus atau tidak sehat. Dari rasio solvabilitas diketahui bahwa perhitungan modal sendiri terhadap total aset berada pada kategori sehat. Selanjutnya dari rasio profitabilitas diketahui bahwa hasil perhitungan profitabilitas modal sendiri berada pada kategori tinggi namun mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas mengalami perkembangan yang cukup baik pada tahun 2019-2021 berdasarkan peraturan

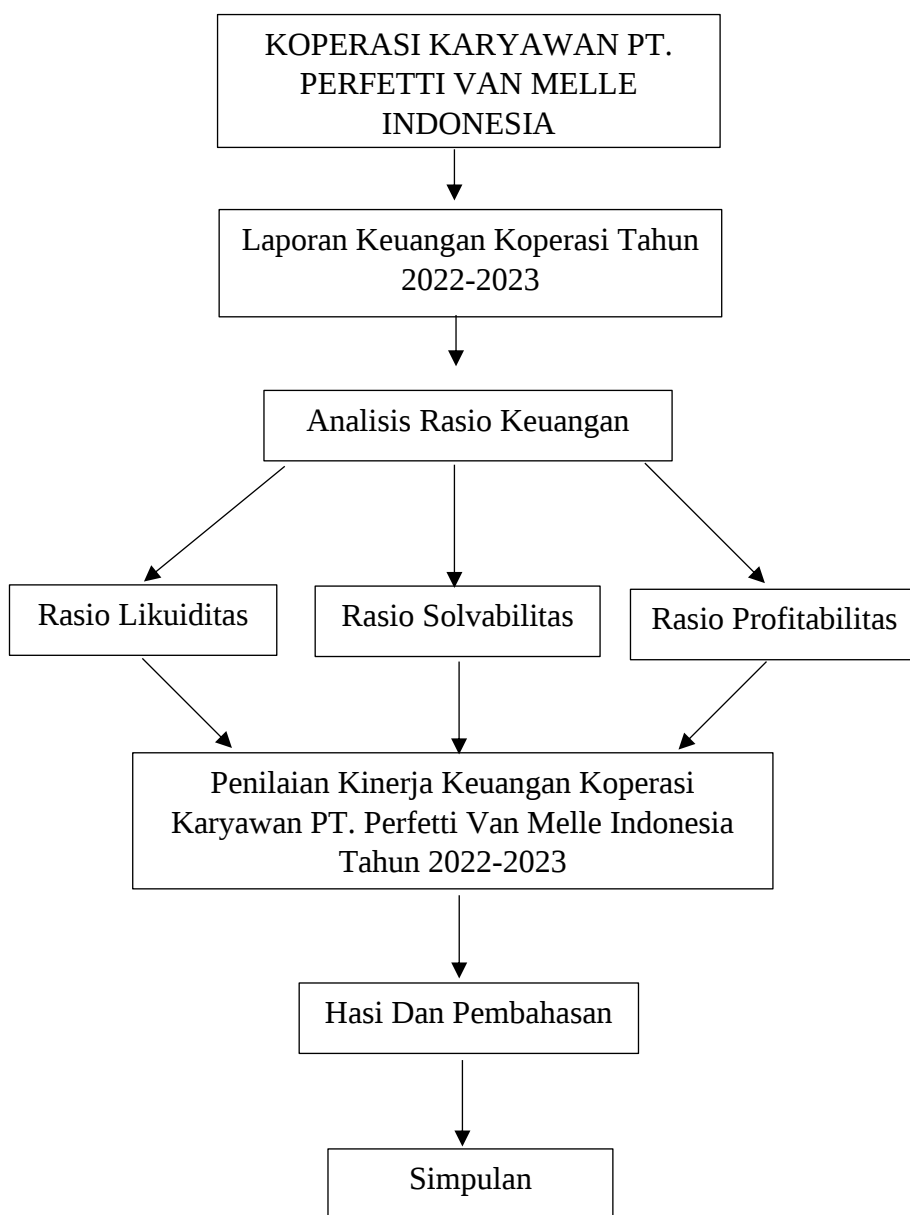
				pengawasan khusus pada Koperasi Pegawai Madinatul 'Ulum Islamic Center 2019-2021.
Untan (2023)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya Bandar Lampung	SAK ETAP	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam ulima jaya hanya menyajikan nerca dan laporan rugi laba dan belum menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya.

Sumber : Penelitian Terdahulu (2024)

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2019: 95) merupakan : “Kerangka berfikir merupakan penejelasan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Kerangka berfikir menjelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen yang selanjutnya dirumuskan kedalam paradigma penelitian dan digunakan untuk merumuskan hipotesis”.

Pada dasarnya kerangka konseptual merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Secara skematis, kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Koneptual

Sumber : Peneliti (2024)